

**TINJAUAN KOREOGRAFI
TARI SURUNG DAYUNG BANYUMASAN**



Oleh

Erna Duspiarti

**LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS NON GELAR KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

1991

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

No.	135 / 102 / 1991
Klas.	792.9 / Pus / E / R
Tgl. Pinjam	19 - 10 - 91

TINJAUAN KOREOGRAFI TARI SURUNG DAYUNG BANYUMASAN



Oleh

Erna Duspiarti

LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS NON GELAR KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1991

TINJAUAN KOREOGRAFI TARI SURUNG DAYUNG BANYUMASAN



Oleh

Erna Duspiarti

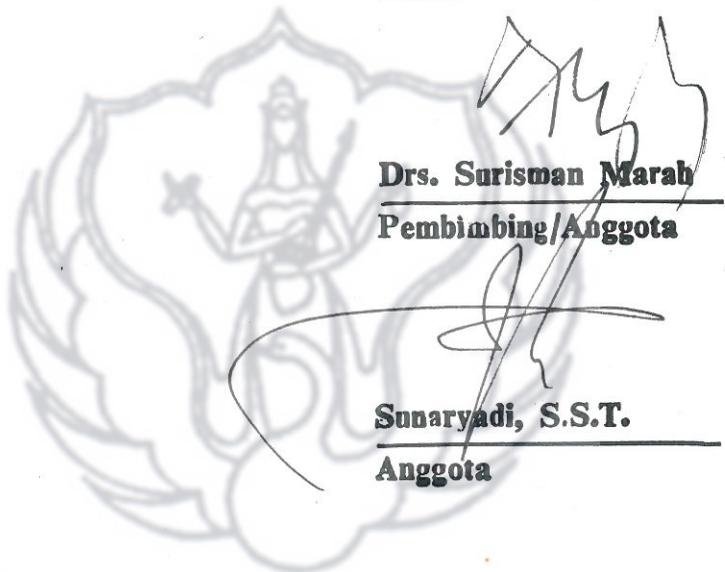
No. Mhs. 880 0087 031

**Laporan Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Program Studi D-3 Penyaji Tari
1991**

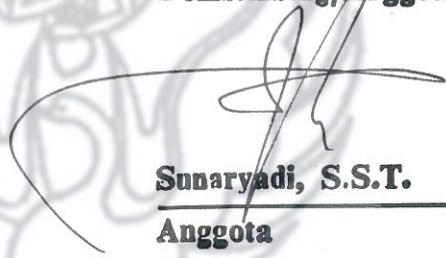
Laporan Tugas Akhir ini telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal Juni 1991,



Mardjijo, S.S.T.
Ketua



Drs. Surisman Marah
Pembimbing/Anggota



Sunaryadi, S.S.T.
Anggota

Mengetahui
Pjs. Dekan Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



R.B. Soedarsono
NIP. 130 442 733

KATA PENGANTAR

Bismillaahir rohmaanir rohiim, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir jenjang D-3 Penyaji Tari Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

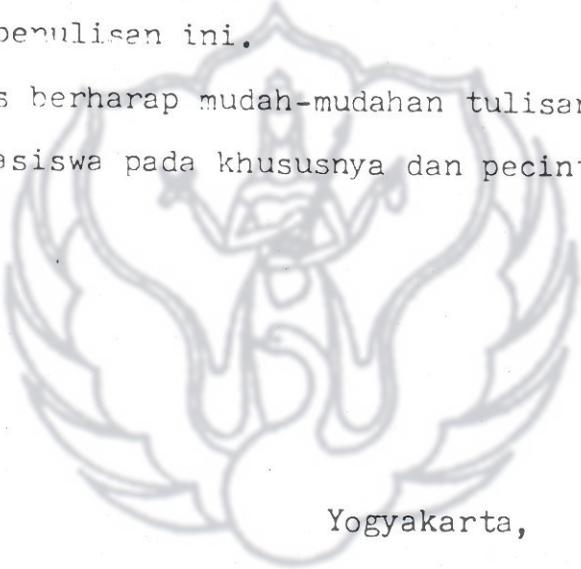
Dalam menyelesaikan laporan akhir, sudah barang tentu banyak rintangan dan hambatan, namun dengan adanya kerjasama yang baik antara penulis dengan berbagai pihak, maka tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar. Atas segala bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, maka penulis pada kesempatan ini menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Surisman Marah dan bapak Arif Eko Suprihono sebagai pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan baik dalam penyajian maupun penulisan tugas akhir.
2. Bapak Supriyadi, sebagai nara sumber dan koreografer tari Surung Dayung Banyumasan.
3. R. Rio Sasmintadipura yang telah membantu dalam penyajian tugas akhir.
3. Bapak Arif Eko Suprihono sebagai dosen pembimbing studi, yang telah memberikan dorongan dalam kelancaran tugas akhir.

4. Bapak, ibu dosen Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam tugas akhir.
5. Pengurus perpustakaan FK dan FNGK ISI Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penulisan ini.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan dan penyajian kami.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya apa yang disajikan masih jauh dari sempurna, maka dari itu mohon saran dan kritik yang membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan penulisan ini.

Penulis berharap mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi mahasiswa pada khususnya dan pecinta seni pada umumnya.



Yogyakarta, Juni 1991

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Landasan Pemikiran	5
C. Tinjauan Pustaka	7
D. Metode Yang Digunakan	8
E. Tujuan Penulisan	10
II. TARI SURUNG DAYUNG BANYUMASAN	12
A. Letak Geografis Daerah Banyumas	12
B. Latar Belakang Terciptanya	14
C. Bentuk Penyajian	19
D. Kehidupan Supriyadi di Bidang Tari	20
III. ASPEK KOREOGRAFI	22
A. Deskripsi Gerak	23
B. Deskripsi Tata Rias	62
C. Deskripsi Tata Busana	65
D. Deskripsi Iringan	73
IV. KESIMPULAN	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN



Kesenian adalah bagian kebudayaan. Seni tari adalah bagian dari kesenian, maka apabila berbicara masalah tari tidak akan lepas dengan kesenian, karena tari sebagai salah satu wujud kesenian dalam unsur kebudayaan. Ada tujuh unsur kebudayaan yang didalamnya termasuk kesenian di samping sistim religi, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, mata pencaharian, dan teknologi.¹

Seni mempunyai beberapa cabang antara lain: seni rupa, seni sastra, seni lukis, seni drama, dan seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang paling tua usianya sesuai dengan unsur seni itu sendiri. Di samping itu seni tari juga merupakan satu di antara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat, karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan diamati oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.²

Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau, memiliki beraneka ragam tari yang masing-masing mempunyai sifat, ragam tari yang berlainan dari yang paling sederhana

1. Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (Jakarta: P.T. Gramedia, 1987), p. 2.

2. Soedarsono, Tari-Tarian Indonesia I (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977), pp. 20-21.

sampai dengan yang sangat kompleks. Tari-tarian yang paling sederhana apabila dinikmati dan diamati secara cermat mempunyai nilai artistik yang khas dan apabila dibina secara baik tidak kalah menarik dari tari-tarian indah lainnya.

Indonesia memang kaya akan tari-tarian, tiap daerah mempunyai ciri dan gaya tersendiri terutama seni tarinya yaitu seni tradisi.

Di Indonesia banyak berkembang kesenian-kesenian daerah atau tradisional yang antara satu dengan lainnya berbeda ragamnya. Salah satu kesenian daerah atau tradisional yang berkembang di daerah Banyumas adalah Seni Lengger. Dikatakan tradisional sebab jenis kesenian ini hidup secara mentradisi dari generasi ke generasi, di samping itu kesenian Lengger juga banyak memegang peranan dalam upacara tradisi. Yang dimaksud tari tradisional menurut Umar Kayam adalah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang, dengan bentuk yang telah diatur dengan ketentuan pathokan-pathokan tertentu, dan biasanya dalam pertunjukan tidak begitu banyak mengalami perubahan dari bentuk dasarnya.³

Tari Surung Dayung Banyumasan, yang ditulis dalam laporan ini merupakan tari kreasi baru yang bercorak kerakyatan Banyumas. Tarian ini diciptakan tahun 1978 dengan tema kepahlawanan.

³. Umar Kayam, Tari Tradisional Fungsi dan Kedudukannya pada Masyarakat (Sebuah Pengantar Diskusi pada 'Diskusi Tari' tanggal 9 s.d 12-4-1990, Yogyakarta: Dep. P. dan K, 1981), p. 1.

seorang Adipati Wirasaba dari daerah Banyumas. Kata Banyumasan pada kata tari Surung Dayung Banyumasan berasal dari asal kata Banyumas mendapat akhiran an. Banyumas adalah suatu daerah yang mempunyai bentuk kesenian rakyat dengan corak budaya tersendiri yang khas Banyumas.⁴ Akhiran an pada kata Banyumasan membentuk kata benda atau membendakan yang berarti suatu bentuk tari yang mempunyai corak, warna, nafas Banyumas. Jadi yang dimaksud dengan tari Surung Dayung Banyumasan ini adalah bentuk tari kreasi baru yang bercorak kerakyatan Banyumas.

A. Latar Belakang Masalah.

Daerah eks Karesidenan Banyumas adalah salah satu bagian dari Wilayah Propinsi Jawa Tengah yang paling barat dan berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat.

Dipandang dari letak daerahnya, daerah Banyumas mendapat pengaruh kesenian yang datang dari dua arah, yaitu dari arah barat berupa kesenian Parahiyangan dan dari timur adalah dari dua pusat kebudayaan kraton Yogyakarta dan Surakarta, maka diibaratkan seperti datangnya gelombang dari dua arah yang berpadu dalam satu titik dan menimbulkan penonjolan baru oleh kedua kekuatan tersebut. Daerah sebagai tempat bertemunya dua sumber kebudayaan yang berbeda disebut daerah "marginal survival"

⁴. Kertas Kerja Sumbangan Pikiran Tentang Karawitan Banyumas: dalam Meningkatkan Penggalan, Pembinaan, dan Pengembangan di Kabupaten Banyumas (Purwokerto: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas, 1990), p. 4.

dalam bidang budaya.⁵

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui, bahwa kesenian daerah Banyumas adalah hasil perpaduan dari kedua pengaruh kesenian itu, yang apabila diamati dengan cermat akan terasa mirip kesenian Parahiyanan dan mirip pula kesenian istana Yogyakarta dan Surakarta. Tentunya setiap kesenian mempunyai ciri sendiri, tetapi oleh karena dua pengaruh kesenian berpadu, maka timbulah kesenian yang bernafas Banyumas, kemudian menjadi identitas kesenian Banyumas.

Kesenian dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain: fungsi, isi, maupun sifatnya. Dari sifatnya ada yang bersifat tradisional keistanaan dan ada pula yang bersifat tradisional kerakyatan.

Ditinjau dari sifatnya kesenian daerah Banyumas bersifat tradisi kerakyatan, namun mengalami perkembangan yang pesat. Kesenian tersebut misalnya: Lengger, Begalan, Dames, Lais,³ Slawatan, dan lain sebagainya. Kesenian khas lain yang menonjol adalah karawitan Banyumas yang tampak lain dari karawitan Yogyakarta maupun Surakarta. Selain seni karawitan juga mempunyai bentuk tari yang menjadi identitas Banyumas. Bentuk tari ini mempunyai spesifikasi sendiri, baik dari segi gerak maupun iringannya, yang spesifikasinya mengacu pada seni tradisi etnis Banyumas. Aspek gerak dalam tari Banyumas cenderung menggunakan rasa gerak ke atas

⁵. Sarjana Hadiatmaja, et al., Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Cilacap (Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), p. 17.

sedangkan segi iringannya juga lebih banyak menggunakan unsur senggakan dari pengrawit, dimaksudkan untuk menjalin komunikasi antara pengrawit dengan penari, penari dengan penonton. Yang lebih utama dalam segi iringannya adalah vokal yang berbentuk sindenan maupun gerongan. Vokal ini berisi ungkapan-ungkapan, sindiran-sindiran, dan latar belakang desa yang mempunyai maksud tertentu.⁶

Banyak seniman-seniman Banyumas yang telah banyak menciptakan tari, sebagai contoh pencipta tari yang ber-corak Banyumas adalah Supriyadi yang telah banyak menciptakan tari seperti: Lenggeran, Gambyong Gunungsari Kalibagoran, Baladewan, dan lain sebagainya.

Sangatlah luas apabila membicarakan tari yang telah diciptakan oleh Supriyadi dan tidak mungkin untuk dibahas seluruhnya, maka salah satu yang akan dibahas pada penulisan ini adalah Tari Surung Dayung Banyumasan yang diciptakan pada tahun 1978. Di dalam tari Surung Dayung Banyumasan banyak aspek yang perlu dikaji, misalnya tentang gerak, tata rias, tata busana, dan iringan. Dalam kesempatan ini penulis bermaksud mendatakan aspek itu.

B. Landasan Pemikiran.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.⁷ Karena tari adalah

6. Wawancara dengan Supriyadi di rumahnya Golo UH V/999 Yogyakarta, 6 Januari 1991, pukul 17.00. Diijinkan untuk dikutip.

7. Soedarsono, op. cit., p. 17.

ekspresi jiwa, maka di dalamnya terkandung maksud-maksud tertentu. Setiap gerak tari mengandung watak tertentu. Gerak dalam tari adalah gerak yang telah mengalami penggarapan yang mencakup distorsi dan stilisasi. Penggambaran gerak dalam tari ada yang menggambarkan sesuatu gerak dengan jelas, namun ada yang penggambaran gerak tarinya tidak jelas yang disebut tari representasional. Tari Surung Dayung Banyumasan adalah tari putra yang menggambarkan sikap kepahlawanan dan kegagahan seorang Adipati Wirasaba dari daerah Banyumas.

Penulisan ini berjudul Tinjauan Koreografi Tari Surung Dayung Banyumasan. Untuk memahami lebih lanjut tentang judul tersebut, perlu diberikan sedikit penjelasan mengenai maksud yang terkandung dalam judul itu.

Tinjauan, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti pandangan.⁸

Koreografi, istilah koreografi berasal dari bahasa Inggris Choreography. Asal katanya dari dua patah kata Yunani choreia yang artinya tarian kelompok atau koor, dan graphia berarti penulisan. Jadi koreografi secara harfiah berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam dunia tari lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari.⁹

8. W.J.S. Poerwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1980), p. 951.

9. Soedarsono, Pengantar Pengetahuan Tari (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976), p. 13.

Tari Surung Dayung Banyumasan, adalah tari kreasi baru yang bercorak kerakyatan Banyumas dengan tema kepahlawanan dan kegagahan seorang Adipati Wirasaba dari daerah Banyumas.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan tinjauan koreografi tari Surung Dayung Banyumasan adalah suatu usaha untuk mengadakan tinjauan terhadap suatu bentuk tari kreasi baru yang bercorak Banyumasan dari aspek koreografi yang meliputi: gerak, tata rias, tata busana, dan iringan.

C. Tinjauan Pustaka,

Agar penulisan ini dapat memberikan hasil yang sesuai dengan masalah penulisan, maka perlu diambil acuan dari beberapa buku dan tulisan, yang dianggap perlu dan dapat membantu dalam pembahasan masalah. Buku yang dipakai sebagai sumber acuan antara lain:

1. Edi Sedyawati, Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari (Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Dep. P. dan K, 1986).

Buku ini memuat tentang komposisi, koreografi, dan penataan tari. Keterkaitannya dengan penulisan ini membantu penulis mengenal lebih jauh tentang proses penggarapan komposisi tari.

2. Soedarsono, Tari-Tarian Indonesia I (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Dep. P. dan K, 1977).

10. Wawancara dengan Supriyadi di rumahnya Golo UH V/ 999 Yogyakarta, 6 Januari 1991, pukul 17.00. Diijinkan untuk dikutip.

Buku ini berisi tentang makna gerak, jenis-jenis tari berdasarkan pola garapannya, tari sebagai bentuk seni, tari dan masyarakat. Dengan buku ini penulis dapat mengetahui apakah tari itu dan hubungan tari dengan masyarakat.

3. Soedarsono, Diktat Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978).

Diktat ini berisi tentang tari dalam kehidupan manusia, tari sebagai pengalaman kreatif.

4. Kertas Kerja Sumbangan Pikiran Tentang Karawitan Banyumas: dalam Meningkatkan Penggalan, Pembinaan, dan Pengembangan di Kabupaten Banyumas (Purwokerto: Dep. P. dan K Kabupaten Banyumas, 1980).

Kertas kerja ini menerangkan letak geografis daerah Banyumas, kependudukan, sehingga penulis dapat mengetahui mula timbulnya kesenian Banyumas.

5. Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih, "Gambyong dalam Sebuah Studi Koreografis" (Skripsi yang tidak diterbitkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986).

Skripsi ini berisi tentang kesenian Calung Banyumasan dan seni Lengger.

D. Metode Yang Digunakan,

Dalam penulisan tentang tinjauan koreografi Tari Surung Dayung Banyumasan, digunakan metode deskriptif yaitu mendatakan tari Surung Dayung Banyumasan yang meliputi: gerak, tata rias, tata busana, dan iringan. Penulisan ini meliputi beberapa tahap:

1. Tahap Pengumpulan Data.

Tahap ini merupakan tahap awal sebagai dasar arahan penulisan yang meliputi:

a. Studi Pustaka

Tahap ini merupakan pencarian data tertulis dengan mencari buku-buku dan tulisan yang berkaitan langsung maupun tidak berkaitan langsung dengan pokok masalah. Data tertulis ini penulis peroleh dari perpustakaan ISI Yogyakarta.

b. Wawancara

Pengumpulan data lisan dengan wawancara dengan pencipta tari Surung Dayung Banyumasan yaitu Supriyadi dosen FNGK ISI Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun juga melalui pertanyaan yang secara langsung disampaikan apabila diperlukan. Dengan wawancara diharapkan akan diperoleh informasi atau data secara jelas.

c. Pengamatan

Mengadakan pengamatan langsung terhadap ragam gerak, tata rias, tata busana, dan iringan yang ditempuh dengan ikut belajar tari Surung Dayung Banyumasan, melihat pertunjukan langsung, dan mendengarkan kaset tari Surung Dayung Banyumasan.

2. Tahap Pengolahan Data.

Tahap ini data yang terkumpul yang berkaitan langsung diolah, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

3. Tahap Penulisan.

Tahap terakhir penelitian dirangkum dalam suatu

penulisan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Landasan Pemikiran
- C. Tinjauan Pustaka
- D. Metode Yang Digunakan
- E. Tujuan Penulisan

BAB II : TARI SURUNG DAYUNG BANYUMASAN

- A. Letak Geografis Daerah Banyumas
- B. Latar Belakang Terciptanya Tari Surung Dayung Banyumasan
- C. Bentuk Penyajian
- D. Kehidupan Supriyadi di Bidang Tari

BAB III : ASPEK KOREOGRAFI

- A. Deskripsi Gerak
- B. Deskripsi Tata Rias
- C. Deskripsi Tata Busana
- D. Deskripsi Iringan

BAB IV : KESIMPULAN

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

E. Tujuan Penulisan.

Sesuai dengan pokok masalah tersebut di atas, penulisan ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Mengetahui latar belakang terciptanya Tari Surung Dayung Banyumasan.
2. Ingin mengetahui struktur tari Surung Dayung Banyumasan dari aspek gerak, tata rias, tata busana, dan iringan.

2. Mengetahui latar belakang terciptanya Tari Surung Dayung Banyumasan.
3. Ingin mengetahui struktur tari Surung Dayung Banyumasan dari aspek gerak, tata rias, tata busana, dan iringan.
4. Mendokumentasikan Tari Surung Dayung Banyumasan, sebab apabila tidak pernah didokumentasikan niscaya tidak meninggalkan data untuk generasi yang akan datang.

